

PEMBELAJARAN OUTDOOR DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS ALAM DI PANTAI TOBOLOLO

Hernita Pasongli¹, Eva Marthinu¹, Ramdani Salam¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Khairun

mukhtarnita@gmail.com

[Doi.org/10.24036/geografi/vol10-iss2/2347](https://doi.org/10.24036/geografi/vol10-iss2/2347)

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui hasil belajar Kognitif dan persepsi siswa setelah melaksanakan Pembelajaran outdoor di Kawasan objek Wisata Pantai Tobolo. Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi desain *mixed methods* dengan metode penelitian kuantitatif sebagai metode primer. Sampel dalam Penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 12 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu, Lembar Observasi, Wawancara, Tes, dan Kuisioner. Analisis data yaitu menggunakan *Deskriptive persentase*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu; hasil belajar sebelum melaksanakan pembelajaran outdoor berbasis alam adalah 93% dikategorikan belum tuntas. Setelah penerapan pembelajaran outdoor di kawasan wisata pantai Tobololo hasil belajar mengalami peningkatan yaitu 100% dengan kategori tuntas. Persepsi yang disampaikan oleh siswa juga berbeda sebelum dan sesudah pembelajaran outdoor. Hasil analisis diperoleh persepsi siswa dikategorikan baik 17% dan sangat baik 83%. Pembelajaran outdoor berbasis alam ini merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil persepsi siswa diperoleh pada pembelajaran outdoor memberikan siswa suasana yang happy, memotivasi siswa, rileks sekaligus dapat melakukan rekreasi.

Kata Kunci; Pembelajaran Outdoor, Hasil Belajar, Persepsi, Peserta didik

The objectives of this study were 1) to determine students' cognitive learning outcomes after carrying out outdoor learning in the Tobolo Beach Tourism object area and 2) to determine students' perceptions of using Tobololo Beach tourism objects as learning media. This study uses a combination of mixed methods design research with quantitative research methods as the primary method. The research subject is the biogeophysical environment and students. The data collection techniques used are, Observation Sheets, Interviews, Tests, and Questionnaires. Data analysis is using descriptive percentage. The research results obtained are; learning outcomes before carrying out nature-based outdoor learning are 93% categorized as incomplete. After the implementation of outdoor learning in the coastal tourist area of Tobololo, the learning outcomes have increased, namely 100% with the complete category. The perceptions conveyed by students are also different before and after outdoor learning. The results of the analysis obtained that students' perceptions were categorized as good 17% and very good 83%. This nature-based outdoor learning is an alternative that can be used by teachers in improving learning outcomes. The results of student perceptions obtained in outdoor learning provide students with a happy atmosphere, motivate students, relax as well as being able to do recreation.

Kerwords: Learning outdoor, learning outcomes, preception, student.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang mempunyai beragam destinasi objek wisata yang menarik untuk dapat dikunjungi wisatawan, hal ini dapat dijadikan sebagai usaha sektor pariwisata, untuk meningkatkan devisa negara. Secara geografis Indonesia ialah negara kepulauan yang erat kaitannya dengan kepulauan pesisir, sudah tentu salah satu objek wisata di sektor pariwisata yang dapat dikembangkan ialah wisata pantai. Dengan luas wilayah $\pm 1.910.932,37 \text{ km}^2$ hanya sekitar $\pm 15 \%$ dari luas seluruh wilayah Negara (Banowati, 2014).

Kota Ternate memiliki objek wisata yang menarik untuk dikunjungi salah satunya berada di Kelurahan Tobololo. Pantai Tobololo merupakan salah satu pantai yang memiliki bentangan pantai yang indah, berpasir putih, dan laut yang jernih, di pantai Tobololo pengunjung juga dapat menikmati pemandangan Pulau Hiri dan Pulau Halmahera, selain itu tersedia tempat permandian air panas yang berasal dari kaki gunung Gamalama. Untuk itu Pemanfaatan obyek wisata di Tobololo dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Selain menikmati keindahan alamnya, juga merupakan tempat terjalinnya interaksi sosial, kegiatan perekonomian, budaya, terutama untuk bidang pendidikan, obyek wisata dapat menjadi sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan dari PAUD sampai perguruan tinggi.

Kenyataan saat ini banyak kalangan termasuk guru dan siswa di Kota Ternate memaknai obyek wisata hanya sebatas sebagai tempat rekreasi penghilang penat pada waktu luang dengan melupakan makna penting lainnya yakni obyek wisata sebagai sumber

belajar dan media alam yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Lebih khusus lagi untuk guru mata pelajaran Geografi dengan obyek kajian fenomena geosfer, sangatlah miris jika pembelajaran hanya dilakukan di kelas tanpa membawa siswa melihat dan mengalami sendiri kejadian-kejadian alam dan sosial secara langsung di alam nyata. Padahal telah diamanatkan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, bahwa pemanfaatan potensi daerah dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan lingkungan sekitar, termasuk objek wisata sebagai sumber belajar.

Berdasarkan penelusuran data pengunjung wisata, untuk wisata edukasi kelurahan Tobololo belum pernah yang berkunjung. Bahkan hasil wawancara dengan anggota masyarakat bapak Gani yang tinggal di sekitar obyek wisata pantai Tobololo mengatakan bahwa belum pernah ada dari sekolah-sekolah yang berkunjung untuk belajar di lokasi tersebut. Wawancara dilakukan pula pada guru Geografi di SMAN 6 Kota Ternate, mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan dan sumber belajar yang dipakai dalam pembelajaran, dikatakannya bahwa teknik pembelajaran dilakukan selalu di dalam kelas, dengan membagikan bahan ajar dari buku paket dan disimpulkan dengan menayangkan materi melalui slide power point. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu beberapa siswa antara lain Z dan N, mereka mengatakan bahwa bahwa selama ini belum pernah belajar Geografi di luar lingkungan sekolah selain di dalam kelas saja. Hal ini diperparah juga kadang tidak disertai media pembelajaran yang relevan sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar karena berimajinasi saja, apalagi untuk mengaitkan

fenomena yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Menurut Anonymous dalam Marthinu, 2017 menyebutkan dengan adanya pembelajaran diluar kelas membuat siswa dapat menggunakan lebih banyak indera untuk belajar. Hasil Penelitian Berbeda akan tetap memanfaatkan objek wisata sebagai bahan ajar juga dilakukan oleh Saputri, 2013 yang memanfaatkan pariwisata sebagai sumber belajar yang berwawasan lingkungan di Tegal. Hasil yang diperleh yaitu penilaian hasil belajar kognitif siswa dan aktivitas belajar siswa lebih aktif dibandingkan sumber belajar konvensional dalam pembelajaran IPS.

Berbagai karakteristik potensi di pantai Tobololo dapat dijadikan unit kajian dalam pembelajaran Geografi yang selama ini belum pernah dilakukan dan harapannya, melalui wisata edukasi secara tidak langsung dapat mempromosikan potensi wisata yang dapat dikembangkan oleh pemerintah dan pengelola swasta, agar lebih menarik pengunjung lokal maupun mancanegara untuk datang ke tempat itu.

Kegiatan membawa langsung siswa ke lokasi wisata pantai Tobololo diharapkan mengubah pembelajaran menjadi lebih bermakna karena belajar langsung pada obyek nyatanya, merasakan kondisi alamnya, tiupan anginnya, mendengar deburan ombaknya, menyentuh pasirnya, sehingga menganalisa fenomenanya lebih nyata dan memiliki kebebasan berpikir yang lebih terbuka, yang berbeda dengan jika belajar dibatasi dengan dinding kelas dengan menampilkan obyek kajian hanya dalam bentuk gambar-gambar semata, sekaligus berdampak pada promosi obyek wisatanya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat hasil belajar Kognitif siswa setelah

melaksanakan Pembelajaran di Kawasan objek Wisata Pantai Tobolo dan mengetahui persepsi siswa dalam menggunakan obyek wisata Pantai Tobololo sebagai media pembelajaran geografi berbasis alam

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kombinasi desain atau penelitian metode campuran (*mixed methods*) dengan pendekatan mengombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan metode penelitian domain adalah metode kuantitatif. Pada penelitian ini, prosedur penelitian menggabungkan hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang sama. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X IPS yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Pemilihan sampel ini merupakan kelas yang mempelajari materi Pesisir dan Pantai. Teknik pengambilan data dengan cara kuisisioner, lembar wawancara, dan soal Tes. Proses analisis data untuk mengetahui hasil tes kognitif dan persepsi peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran outdoor dilakukan secara ilmiah (empirik). Proses analisis data hasil penelitian dengan menggunakan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk menghitung persentasi dan skor yang dicapai siswa setelah tes, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KI = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor minimum}} \times 100\%$$

Sementara untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{jumlah Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Langka selanjutnya skor hasil evaluasi, dicocokkan dengan kriteria ketuntasan minimum hasil belajar SMA Negeri 6 Kota Ternate 75.

Untuk analisis persepsi peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran outdoor dapat disajikan dalam rumus Deskriptif Persentase;

$$DP = \frac{\text{Skor empiris, skor yang diperoleh } (n)}{\text{Skor Ideal } (N)} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Di SMA Negeri 6 Kota Ternate selama ini belum pernah melaksanakan pembelajaran berbasis Outdoor atau pembelajaran di luar kelas. Hal ini di sampaikan oleh guru mata pelajaran geografi yang sudah mengabdikan selama 10 tahun. Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik bahwa selama bersekolah belum pernah guru matapelajaran geografi baik di kelas X, XI, dan XII melaksanakan pembelajaran di luar kelas.

a. Sebelum Pembelajaran outdoor

Pada tanggal 18 Juni 2020, sebelum pembelajaran outdoor terlebih dahulu terapkan pembelajaran indoor atau pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas dilakukan oleh guru yang mana menurut peneliti masih menggunakan pembelajaran bersifat konvensional yaitu pembelajaran dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan posttest untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan dan dilanjutkan dengan wawancara. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui persepsi guru dan siswa tentang pembelajaran indoor atau pembelajaran di kelas. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa akan dilaksanakan pembelajaran outdoor yang berlokasi di Pantai Tobololo oleh karena itu siswa diharapkan

memperoleh ijin dari orang tua sebelum keberangkatan.

Melalui postes hasil belajar sebelum pembelajaran outdoor diperoleh belum memenuhi kriteria Ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75%. Hasil pretest siswa pada matapelajaran geografi dapat dilihat pada Tabel 1 yang mana 1 siswa (8%) yang dikategorikan sangat baik, sedangkan kategori cukup sebanyak 7 siswa (58%) dan kategori kurang sebanyak 4 siswa (33%).

Tabel 1. Katagori Hasil Belajar siswa sebelum pembelajaran outdoor

Katagori	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	0	0
Baik	1	8
Cukup	7	58
Kurang	4	33
	12	100

Capaian hasil belajar dapat dilihat dari nilai ketuntasan minimal yang mana hanya 1 siswa saja memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75% (dapat dilihat pada Tabel 2). Pada tabel tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar siswa geografi pada materi pesisir dan pantai yaitu 1 siswa atau 8% dikatakan tuntas dan 11 siswa atau 93% dikatakan tidak tuntas.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajas Siswa Sebelum Pembelajaran Outdoor

Katagori	Frekuensi	Presentase (%)
> 75	1	8
< 75	11	92
Jumlah	12	100

Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait dengan materi pesisir dan pantai masih dikategorikan rendah. Sejalan dengan pernyataan peserta didik misalkan

prespsi yang disampaikan oleh NS terkait dengan pembelajaran geografi di dalam kelas.

“Pembelajaran di dalam kelas membuat kitorang cepat sekali merasa bosan, terkadang torang merasa jenuh karena tra mangarti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Metode yang sering digunakan hanya ceramah dan jarang mengajak torang untuk berdiskusi. Guru juga tra pernah membawa torang belajar di luar kelas. Sehingga torang hanya menghayal ketika guru menjelaskan materi tentang pantai dan pesisir. Untuk media yang digunakan pembelajaran dalam kelas hanya infokus dalam bentuk power point. Materi yang diajarkan tadi juga saya tra paham apalagi so pake istilah-istilah geografi”

Kejenuhan dan kebosanan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran dikelas dapat mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, materi yang sampaikan oleh guru juga akan sia-sia karena ketidakinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Pemilihan metode dan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan bagi siswa. Menurut TA, media pembelajaran di dalam kelas jarang digunakan oleh guru. Guru sering menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran. Kalaupun menggunakan media, biasanya guru menggunakan infokus akan tetapi digunakan dalam mempresentasikan materi bukan menunjukan video ataupun gambar. Hal yang sama juga disampaikan oleh NR.

‘Guru jarang menggunakan media pembelajaran di dalam kelas sehingga torang menghayal tentang penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pernah torang belajar

tentang bebatuan (Geologi) pada saat guru bertanya tentang contoh batuan beku torang bingung batuan beku itu yang bagaimana, tapi ketika guru menyebutkan contohnya adalah batu angus torang kaget karena selama ini torang tra tahu kalau batu angus merupakan batuan beku yang berasal dari pembekuan magma Gunung Gamalama”

Pemahaman siswa tentang defenisi materi yang disampaikan oleh guru juga belum di pahami. Hasil wawancara yang peroleh tentang pengertian pesisir dan pantai, hampir semua siswa belum mengerti tentang defenisi pantai dan pesisir. Menurut TA;

‘Pantai adalah tempat wisatawan sedangkan pesisir adalah tempat untuk berenang”, berbeda dengan defenisi pantai dan pesisir yang disampaikan oleh RR yaitu “pantai adalah tempat yang dapat dijadikan sebagai lokasi untuk berenang dan pesisir merupakan wilayah yang berada di daratan rendah”

Mata pelajaran geografi memiliki kajian yang sangat sulit dan susah dipahami oleh siswa. Bahkan beberapa siswa mengatakan bahwa matapelajaran geografi kurang seru dan membosankan. Seperti kutipan dari SG;

“Matapelajaran Geografi dia pe materi sangat banyak, walaupun dipraktekan akan sulit dipahami karena keterbatasan waktu. Tapi materi kalo kasih lihat dengan video mangkali torang bisa mangarti sadiki”

Terkait dengan kegiatan pembelajaran di luar kelas atau praktek di luar kelas. Selama ini belum dilakukan oleh guru. hal ini diperkuat penjelasan oleh NB mengatakan bahwa selama pembelajaran di kelas kami belum pernah di ajak oleh guru untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Sejalan dengan pernyataan oleh guru matapelajaran geografi yaitu Ibu A, bahwa pembelajaran selama selama ini masih dilaksanakan di dalam kelas, hal ini disebabkan karena adanya hambatan. Menurut beliau

kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih menyesuaikan dengan kurikulum yang ada. Apabila ada materi yang agak rumit atau sulit, maka akan menampilkan video dan gambar.

Walaupun metode dan media sudah digunakan oleh guru, akan tetapi pemahaman materi belumlah di mengerti oleh siswa. Menurut T, N dan S materi yang diperoleh selama pembelajaran di dalam kelas cepat sekali lupa dan membosankan karna pembelajaran geografi dilakukan di dalam kelas tidak di luar kelas sehingga dapat belajar dengan alam.

“Torang mau thu belajar di alam agar torang bisa lebih paham”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X belum pernah melaksanakan pembelajaran di luar kelas atau outdoor sehingga membuat siswa merasa bosan, jenuh dan cepat lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Metode dan media pembelajaran belum bervariasi digunakan oleh guru, hanya menggunakan power point dan gambar. Jadi, penjelasan diatas dapat disampaikan bahwa kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Karena materi geografi sangat banyak sehingga dapat mengakibatkan siswa merasa bosan. Untuk itu perlu adanya sumber belajar siswa yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran geografi.

b. Sesudah Pembelajaran Outdoor

Pelaksanaan pembelajaran outdoor pada tanggal 19 Juni 2021. Sebelum ke lokasi yang sudah ditentukan yaitu kawasan objek wisata pantai Tobololo, terlebih dahulu guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan Dengan modul yang sudah dibagikan kepada siswa, harapannya, siswa dapat mengaplikasikan

kegiatan tersebut. Perjalanan dari sekolah ke lokasi pariwisata pantai Tobololo tidaklah jauh sekitar 500 m dan waktu yang ditumpuh selama 5 menit.

Pembelajaran outdoor diringi dengan penjelasan oleh guru tentang pasir dan pantai, salinitas, gelombang, pasang surut air laut serta warna air laut. Penjelasan yang disampaikan oleh guru direspon sangat baik oleh siswa, terlihat siswa sangat antusia dan beberapa siswa mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya, siswa berdiskusi untuk menyelesaikan soal yang terdapat pada modul.



Gambar 1 Presentasi Hasil Praktikum

Setelah pembelajaran selesai, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Hasil belajar yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran outdoor dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3 .Katagori hasil Belajar setelah melaksanakan pembelajaran Outdoor berbasis alam

Katagori	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	10	83
Baik	2	17
Cukup	0	0
Kurang	0	0
	12	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran berbasis alam di Pantai Tobololo yaitu sebanyak 100% atau 12 siswa telah mencapai ketuntasan minimum yang di targetkan oleh sekolah yaitu 75%. Pada tabel di atas juga menjelaskan bahwa sebanyak 10 siswa atau 83 % dikatagorikan sangat baik dan 2 siswa atau 17% dikatagorikan baik. Pencapaian hasil belajar setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran outdoor berbasis alam pada materi pesisir dan pantai dapat dinyatakan berhasil, peningkatan hasil belajar ini dapat dari semua siswa memenuhi kriteria ketuntasan mimimum (KKM) yaitu 100 %.

Pembelajaran outdoor berbasis alam merupakan pembelajaran outdoot/di luar kelas pertama kali yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 6 Kota Ternate. Hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Pembelajaran outdoor berbasis alam di pantai Tobololo sangat disenangi oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan semua siswa yang menyatakan sangat senang belajar di luar kelas karena tidak bosan, mereka juga dapat menikmati alam, belajar dengan alam serta dapat berekreasi. Sejalan dengan pernyataan ibu A pada kutipan dibawah ini:

“saya sangat setuju apabila pembelajaran dilaksanakan di luar kelas menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran di Pantai Tobololo saya dapat melihat siswa begitu senang dan beratusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan bahkan ada beberapa siswa bisa memahami penjelasan dari guru dengan menyebutkan pengertian pesisir dan pantai. Siswa juga dapat mengenal alat-alat dan kegunaannya. Hal ini berbeda ketika saya mengajar di dalam kelas. Terlihat siswa cepat merasa bosan dan jenuh apabila saya tidak menggunakan model dan

media pembelajaran yang inovasi dan menyenangkan”

Walaupun pertama kali pembelajaran outdoor dilaksanakan di luar kelas akan tetapi dapat terlihat siswa sangat paham dengan penjelasan dari guru. Hal ini dibuktikan pada saat diskusi siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada Lembar soal (LKS). Berdasarkan hasil wawancara pasca pembelajaran indoor, rata-rata siswa lupa pada materi yang sudah dijelaskan oleh guru yaitu materi pesisir dan pantai. Tetapi setelah pembelajaran outdoor berbasis alam terlihat siswa sangat paham. Seperti yang dipaparkan oleh Epada kutipan berikut.

“Pembelajaran kemarin (pembelajaran indoor) kita so paham tentang materi yang di jelaskan oleh guru, tapi setelah itu kita so lupa. Dengan pembelajaran di luar kelas, saya bisa memahami dan melihat secara langsung tentang materi yang disampaikan oleh guru kemarin”

Hal yang disampaikan oleh TA yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran di luar kelas atau pembelajaran outdoor saya bisa merasakan, melihat dan mendengar apa yang dijelaskan oleh guru kemarin. Lanjutnya, T juga dapat menjelaskan kembali pengertian pantai dan pesisir yang benar. Padahal pasca pembelajaran indoor, T kebingungan terkait dengan defenisi pantai dan pesisir. Hal dapat diatikan bahwa setelah pembelajaran outdoor siswa dapat menjelakan materi pesisir dan pantai, menyebutkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta kegunaannya dan dapat mengidentivikasi vegetasi yang berada di sepanjang pesisir pantai Tobololo. Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa siswa dapat melaksanakan pembelajaran outdoor sesuai dengan panduan yang telah dibagikan kepada siswa, serta

mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKS.

Selain itu, jawaban siswa dari hasil wawancara terkait dengan perasaan ketika belajar di luar kelas sangat variatif. Ada yang mengatakan sangat senang, tidak bosan, menyenangkan, dan bersemangat. Sesuai yang disampaikan oleh T, N, E, R, S, D dan N yaitu bahwa pembelajaran outdoor di pantai Tobololo sangat menyenangkan dan tidak cepat bosan serta dapat berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan A, S dan Sk mengatakan bahwa selain menyenangkan, pembelajaran ini dapat membuat kita rileks sekaligus dapat melakukan rekreasi.

Untuk pertanyaan terkait dengan Pantai Tobololo dapat dijadikan sebagai media pembelajaran berbasis alam, semua siswa sangat setuju. Menurut mereka bahwa Pantai Tobololo memiliki history yang perlu dikaji. Selain itu menurut guru mata pelajaran geografi mengatakan bahwa Pantai Tobololo sangat layak dijadikan sebagai media pembelajaran atau sebagai sumber belajar bagi siswa. lanjutnya, dari sudut pandang geografi pantai Tobololo ini dapat dikaji pada aspek interaksinya, sosial dan fisik. Menurut Guru A, bukan hanya matapelajaran geografi saja yang bisa dmengkaji aspek diatas akan tetapi dapat dikaji secara multidisiplin sehingga apa yang dipahami bersifat holistic yang pemahamannya secara menyeluruh bukan pada satu bidang saja. Untuk pembelajaran outdoor harus juga menyesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran jangan sampai materi yang akan diajarkan tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Ibu A sangat tertarik untuk melakukan lagi pembelajaran outdoor berbasis alam di pantai Tobololo, mengingat bahwa

jarak sekolah ke pantai Tobololo tidak begitu jauh.

Pembelajaran outdoor berbasis alam merupakan upaya untuk mengarahkan siswa agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sehingga siswa tidak merasa jenuh, bosan dan dapat menambah wawasan serta pengalaman. Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat merasa senang dengan pembelajaran outdoor berbasis alam karena sangat bermanfaat sebagai sumber belajar geografi. Selain itu pantai Tobololo juga memiliki banyak sumber pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa dalam menyesuaikan dengan materi-materi yang ada pada mata pelajaran geografi dan dijadikan sebagai sumber belajar multidisiplin yaitu sumber belajar dalam berbagai ilmu di sekolah, jadi bukan permatapelajaran melainkan berbagai mata pelajaran di sekolah.

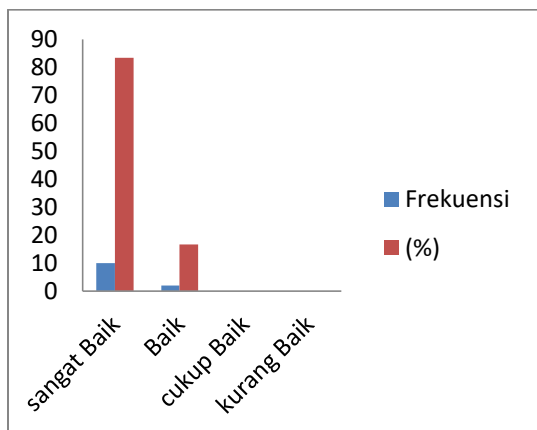
Hasil presepsi siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel yang diperoleh dari jawaban siswa pada lembar angket yang dibagikan oleh peneliti.

Tabel 4 Kriteria Presepsi Siswa Setelah Pembelajaran Outdoor Berbasis Alam

Skor	Kriteria	Frekuensi	(%)
107-132	sangat Baik	10	83
81-106	Baik	2	17
55-80	cukup Baik	0	0
< 54	kurang Baik	0	0
Jumlah		12	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa respon/presepsi siswa sangat baik dalam pembelajaran outdoor berbasis alam. Hal ini dapat dilihat sebanyak 10 siswa atau 83% menyatakan pembelajaran outdoor sangat baik dan 2 siswa atau 17% menyatakan pembelajaran outdoor pada kriteria Baik.

Respon siswa dapat juga dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Respon Siswa Kelas X Setelah Pembelajaran Outdoor Berbasis Alam di Pantai Tobololo

Pembelajaran outdoor merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tabel di bawah ini disajikan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan sebelum pembelajaran outdoor dan sesudah pembelajaran outdoor.

Tabel 5 Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Outdoor

Kriteria Ketuntasan	Sebelum Pembelajaran Outdoor		Sesudah Pembelajaran Outdoor	
	F	%	F	%
Tuntas	1	11	12	100
Tidak Tuntas	11	92	0	0

Tabel di atas menjelaskan bahwa ketuntasan hasil belajar sebelum pembelajaran outdoor yaitu 92% atau sebanyak 11 siswa dikategorikan belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hasil yang diperoleh sesuai dengan persepsi siswa tentang pembelajaran indoor. Menurut siswa pembelajaran di kelas membuat jenuh dan

cepat merasa bosan. Guru juga jarang menampilkan media pembelajaran yang menarik sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Pembelajaran indoor akan berhasil apabila guru memiliki strategi dan pengelolaan kelas yang baik. Penggunaan model dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta materi yang diajarkan. Siswa T mengatakan bahwa pembelajaran geografi merupakan pembelajaran yang sulit karena kajiannya sangat banyak dan menggunakan istilah-istilah yang belum pernah di dengar sebelumnya dan untuk media pembelajaran guru hanya menggunakan infokus untuk mempresentasikan materi bukan untuk menampilkan gambar maupun video pembelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran di kelas terlihat siswa kebingungan, kurang bersemangat, diam, kurang menarik dan membosankan sehingga pasca pembelajaran siswa lupa mudah lupa dengan konsep yang sudah disampaikan.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa sebaiknya, guru bukan hanya menstrasferkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi harus memiliki perencanaan pembelajaran disertakan dengan pemilihan model dan media pembelajaran yang terpusat pada siswa. Guru juga harus memiliki kemampuan sehingga siswa mau untuk mengamati, bertanya, menemukan fakta dan menambah pengalaman.

Setelah penerapan pembelajaran outdoor, dimana guru melaksanakan mengikuti langkah-langkah pembelajaran, terlihat terjadi peningkatan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar yaitu 100%, artinya ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 dapat diraih oleh siswa. Hasil tes juga menunjukkan bahwa 83% siswa menjawab pertanyaan dengan

katagori sangat baik dan 13% hasil belajar dikatagorikan baik. Pembelajaran outdoor berbasis alam merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung peristiwa yang menyesuaikan dengan materi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa terlihat sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran outdoor merupakan sebuah upaya guru mata pelajaran geografi dalam pembelajaran. Bukan hanya penjelasan tentang materi pesisir dan pantai saja akan tetapi secara keseluruhan siswa sudah dapat memahami tentang materi gelombang, arus laut, salinitas dan warna laut. Pembelajaran outdoor bukan hanya mempelajari tentang materi saja akan tetapi menambah wawasan siswa tentang potensi wisata di pantai Tobololo.

Menurut Sukma Perdana Prasetya, 2015 lingkungan alam merupakan sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran geografi. Sehingga, siswa dapat dihadapkan pada keadaan sebenarnya, keadaan yang alami, lebih nyata, lebih kongkrit dan actual. Sejalan dengan pernyataan Samsi Awal, 2019 kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan alam dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif. Selanjutnya menurut Claudia dkk, 2018 pembelajaran outdoor dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam memecahkan persoalan yang ditemui selama proses pembelajaran.

Pembelajaran outdoor dapat memberikan dampak positif bagi guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru A yang melihat terjadi perubahan pada siswa yaitu siswa lebih terbuka, happy dan aktif. Bagi guru pembelajaran outdoor merupakan salah

satu media pembelajaran yang dapat memanfaatkan lingkungan sekitar. Pemanfaatan media pembelajaran di pantai Tobololo untuk materi pantai dan pesisir dalam kajian potensi wisata pantai yang ada di kawasan Tobololo merupakan alternative guru dalam menghadirkan materi geografi. Dampak positif lainnya yaitu pembelajaran di luar kelas berbasis alam dapat menghilangkan kejenuhan siswa serta terjadinya perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.

Peningkatan hasil belajar pada siswa setelah menggunakan pembelajaran outdoor berbasis alam dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Menurut siswa kelas X dan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 6, pantai Tobololo dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran geografi berbasis alam. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya Winaryanti, 2015 menyebutkan bahwa potensi daerah local dapat digunakan sebagai laboratorium dan sumber belajar. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis alam, siswa dapat merasakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Hasil penelitian yang sama juga disampaikan oleh Puspitasari, 2012 yang memanfaatkan kebun sebagai sumber belajar. Hasil penelitian; memberikan pengalaman secara langsung dan kongkret (pengamatan), membantu siswa memahami konsep dan memberikan pengetahuan baru kepada siswa. ssejalan dengan hasil penelitian Mustiqon, 2012 yang menjelaskan lingkungan merupakan salah satu media atau sumber belajar yang kaya pengetahuan dan pengalaman siswa.

Dengan memanfaatkan objek wisata, secara tidak langsung telah menerapkan Permen No. 22 Tahun 2006 yang menjelaskan

bahwa sumber belajar dapat dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal. Selain itu juga, telah menerapkan salah satu model pembelajaran yang dikemukakan oleh Trianto, 2007 yaitu model integrasi berdasarkan potensi, yaitu dengan memanfaatkan potensi wisata. sehingga, siswa dapat belajar dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam objek wisata pantai Tobololo.

c. Presepsi Peserta didik setelah Pembelajaran Outdoor

Hasil presepsi siswa berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh bahwa 83% atau 10 siswa memberikan presepsi yang positif atau sangat baik terhadap pembelajaran outdoor dan 17% atau 2 siswa presepsi pembelajaran outdoor dikategorikan baik. Presepsi yang disampaikan oleh siswa dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satunya presepsi yang disampaikan oleh siswa TA setelah pembelajaran outdoor. Menurut T, Pembelajaran outdoor dapat menambah wawasan lingkungan dan dapat melihat objek secara langsung. Selanjutnya siswa NS menyatakan bahwa dengan pembelajaran outdoor dapat belajar dari pengalaman dan pengalaman yang diperoleh dapat disampaikan ke teman-teman yang lain. Presepsi yang berbeda disampaikan oleh siswa setelah pembelajaran di kelas atau indoor. menurut siswa pembelajaran di kelas sangat membosankan dan jenuh sehingga dapat mempengaruhi hasil tes siswa.

Perubahan presepsi yang terjadi pada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran outdoor dapat disebabkan karena siswa belum pernah melakukan pembelajaran di Pantai

Tobololo, padahal lokasi sekolah dengan objek wisata tidak begitu jauh. Selanjutnya hampir semua siswa sering ke pantai Tobololo akan tetapi tidak memanfaatkan sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian Qonita Suraya, 2017 yang menyebutkan perubahan presepsi siswa dapat terjadi disebabkan siswa belum pernah melakukan pembelajaran di luar kelas serta belum mengetahui sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran

Presepsi yang muncul oleh siswa setelah pembelajaran outdoor yaitu siswa dengan mudah dan cepat memahami dengan materi yang diajarkan termasuk pendalaman materi tentang pesisir dan pantai. Pembelajaran outdoor di Pantai Tobololo pada kajian pesisir dan pantai untuk melihat potensi pariwisata pantai sangat diminati oleh siswa. siswa dapat membedakan tekstur pasir secara visual, mengukur kadar garam menggunakan *salinometer*, mengetahui panjang kedalaman perairan, mengetahui tingkat kecerahan pantai serta mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang berada di sepanjang pesisir pantai Tobololo.

Menurut Comunius, 2015 seorang anak harus berinteraksi dengan objek nyata sebelum ia membacanya, akan terbangun fungsi indranya seperti peraba, penglihatan, pendengaran, perasa sebagai jalan untuk dapat berkomunikasi dengan alam. Presepsi yang disampaikan oleh TA mengatakan bahwa ketika melakukan observasi di pantai Tobololo, indra penglihatan, perasa dan penglihatan bekerjasama sehingga bisa memberikan gambaran terkait dengan objek yang ada di pantai. Menurut ibu A, pantai Tobololo dapat dijadikan media pembelajaran geografi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Lanjutnya, Pantai Tobololo bukan hanya dijadikan sebagai tempat rekreasi oleh masyarakat akan tetapi potensi yang ada dapat dijadikan sebagai sumber atau media dalam pembelajaran.

Pembelajaran outdoor berbasis alam di pantai Tobololo dapat memberikan manfaat yang besar bagi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian Emirta dkk, menyebutkan bahwa siswa dapat memetik nilai-nilai yang terdapat pada objek wisata serta dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa, merasakan pembelajaran yang kreatif, bermakna serta memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Perubahan persepsi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran outdoor berbanding lurus dengan hasil belajar yang diperoleh. Persepsi siswa kurang baik dengan pembelajaran dalam kelas berpengaruh terhadap hasil belajar. Begitu juga sebaliknya. Menurut Efendi, 2016 respon positif siswa akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar. Untuk menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus memiliki perhatian terhadap materi yang diajarkan. Apabila materi yang diajarkan tidak menjadi perhatian siswa, maka tidak akan timbul motivasi dan minat serta kebosanan maupun kejenuhan yang dirasakan oleh siswa. seperti hasil wawancara siswa, rata-rata siswa merasa cepat bosan dan jenuh ketika pembelajaran dilakukan di kelas.

Potensi alam yang dimiliki oleh pantai Tobololo dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran geografi. Menurut Febrilian, 2015 dengan belajar di alam siswa dengan cepat menangkap materi geografi, karena teori yang ada di buku dapat diaplikasikan atau dipaktekkan secara langsung oleh siswa di alam. persepsi siswa setelah

pembelajaran di pantai Tobololo dikategorikan sangat baik ini tidak sesuai dengan jumlah kunjungan dari sekolah untuk menjadikan Pantai Tobololo sebagai sumber belajar. Padahal pantai Tobololo dapat dikaji dari berbagai aspek geologi, Sumber data alam, hidrologi, morfologi Tumbuhan, dan lain-lain.

Hasil belajar dan Persepsi yang baik dari siswa dapat menunjukkan kelebihan dari pembelajaran outdoor. Menurut Widiasworo, 2017 Pembelajaran outdoor membuat daya pikir peserta didik lebih berkembang dan pembelajaran lebih menyenangkan, pembelajaran outdoor peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, pembelajaran outdoor membuat subjek aktif selama kegiatan pembelajaran outdoor, pembelajaran outdoor mengembangkan kreatifitas guru serta peserta didik dan menyeimbangkan antara pencapaian, pengetahuan, sikap, serta keterampilan

Simpulan

1. Hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran outdoor berbasis alam diperoleh 33% dikategorikan kurang, 7% dikategorikan cukup dan 8% dikategorikan baik. Untuk Kriteria Ketuntasan Minimum peserta didik diperoleh 92% atau 10 siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan. Setelah pembelajaran outdoor berbasis alam yang dilaksanakan di pantai Tobololo, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 17% dikategorikan baik dan 83% dikategorikan sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh 100%.
2. Hasil analisis yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran outdoor berbasis alam di Pantai Tobololo yaitu 17% dikategorikan baik dan 83%

dikategorikan sangat baik. Hal ini diartikan bahwa rata-rata siswa sangat setuju dengan pembelajaran outdoor di pantai Tobololo sebagai media pembelajaran. Hasil wawancara siswa rata-rata menyatakan bahwa pembelajaran outdoor berbasis alam di Pantai Tobololo memberikan siswa suasana yang happy, memotivasi siswa, rileks sekaligus dapat melakukan rekreasi.

Daftar Pustaka

- Awal, Samsi. Masruri, Mushsinatun Siasah. 2019. Pemanfaatan Batu Angus di Lereng Gunung Gamalama Kota Ternate Sebagai media Pembelajaran Geografi Di SMA. *Jurnal Geomedia*. No 17 Volume 2.(11-20)
- Bonawati, Eva. 2014. *Geografi Indonesia*. Ombak. Rineka Cipta
- Effendi. 2016. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Dengan Prestasi Belajar Fisika. *Journal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro* pISSN:2337-5973e-ISSN:2442-4838 (https://www.researchgate.net/profile/Jpf_Um_Metro/publication/295858214_) diakses tanggal 20 Agustus 2021
- Emirt, Hanapi. Hariyono, Sugeng Utaya. Pemanfaatan Obejek Wisata Sebagai Sumber Belajar Kontekstual. <https://docplayer.info/54478042-Pemanfaatan-objek-wisata-sebagai-sumber-pembelajaran-kontekstual.html> diakses tanggal 20 Agustus 2021
- Febrilian, 2015 Febrilian Gemilang Putra, "Pemanfaatan Kebun Raya Bogor Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Pada SMA Bina Insani Bogor", *Skripsi*, pada Program Studi Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta
- <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29255/1/FEBRILLIAN%20GEMILANG%20PUTRA-FITK.pdf> diakses Tanggal 22 Agustus 2021
- Helen Claudia dkk. 2018. Perbedaan Outdoor Study dan Indoor Study terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Bioterdidik (Wahana Ekspresi Ilmia): Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung*
- Marthinu, Eva & Nadiroh. 2017. Pengaruh Experiential Learning dan Pengetahuan Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Berpikir Analitik Masalah Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan pembangunan Berkelanjutan*. Volume 18 No 2 pp 38-52
- Mustiqon. 2012. Pengembangan media & sumber pembelajaran. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya.
- Puspitasari, Indah. Rahayuningsih, Margaretha. Kartijo, Edi Nugroho. 2012. Pemanfaatan Kebun sebagai Sumber Belajar Dengan Menerapkan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS). *Journal of Biologi Education*. Vol. 1 No 2 (95-101)
- Qonita Suraya, 2017. Presepsi Siswa Terhadap Fungsi Hutan Mangrove Karasong Sebagai Sumber Belajar Geografi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36262/1/QONITA%20SURAYYA-FITK> diakses Tanggal 22 Agustus 2021
- Saputri, S.N., Arifin, M. Sholeh, M. 2013. *Efektivitas Buklet Pariwisata Kabupaten Tegal Berwawasan Lingkungan Hidup Sebagai Sumber belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal*. *Journal Unnes.Edu Geography* 2 (1) (213)

- Sukma Perdana Prasetya, 2015. *Media Pembelajaran Geografi*. Ombak: Yogyakarta.
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya .prestasi Pustaka
- Winaryanti, 2015 Winaryati, E. 2015. *Development Model Pembelajaran "Wisata Lokal"*. Jurnal Pendidikan Sains UNIMUS Volume 03 No 01.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media